



Peningkatan Hasil Belajar Siswa KELAS III SDN 107396 Paluh Merbau dengan Model PJBL pada Materi Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang dengan Berbantuan Media Kolase

Ezra Eliezer Situmorang^{1*}, Yohanes Subasno², Veronika Sunarningsih³

¹ SDN 107396 Paluh Merbau, Indonesia

^{2,3} STP-KAT Semarang, Indonesia

ezra.situmorang@gmail.com ^{1*}

Korespondensi penulis: ezra.situmorang@gmail.com

Abstract: *This research aims to understand and improve the learning outcomes of Catholic Religious Education at SDN 107396 Paluh Merbau, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The study applies the Project-Based Learning (PjBL) model in the lesson about Jesus feeding five thousand people, utilizing collage media as a teaching aid. The researcher used a descriptive qualitative approach and data collection methods with quantitative observation techniques. In facing the 21st century and the Industrial Revolution 5.0, educators are required to adapt to significant changes and advancements in knowledge. Therefore, educators must be able to compete not only in terms of intelligence but also creativity and innovation in finding alternative learning methods. One such method that facilitates students to create individually or in groups is project-based learning, which is aligned with the process standards that encourage students to produce contextual works, both individually and collectively. One effort teachers can make is to implement innovative learning models, such as the Project-Based Learning (PjBL) model. This learning model serves as a breakthrough in revitalizing what is often monotonous and rigid learning, particularly at the elementary school level. Students in Phases A, B, and C are active and have a high level of curiosity. By applying the PjBL model at these phases, students can experience learning that satisfies their curiosity and stimulates their creativity*

Keywords: *learning outcomes, PjBL, collage*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik SDN 107396 Paluh Merbau kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* pada materi Yesus memberi makan lima ribu orang dengan bantuan media kolase. Peneliti menggunakan jenis atau pendekatan deskriptif kualitatif dan metode teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi pendekatan kuantitatif. Dalam menghadapi era abad 21 dan revolusi industri 5.0 seorang pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi menghadapi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa sehingga diperlukan pendidik yang mampu bersaing bukan hanya kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan dalam mencari alternatif pembelajaran. Pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan siswa menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran ini menjadi salah satu terobosan dalam menghidupkan pembelajaran yang cenderung monoton dan kaku terkhusus di tingkat Sekolah Dasar. Peserta didik fase A, B dan C adalah tingkatan umur yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan penerapan model pembelajaran PjBL pada fase tersebut peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang memuaskan rasa ingin tahu mereka dan memancing kreatifitas mereka.

Kata-kata kunci: hasil belajar, PjBL, Kolase

1. PENDAHULUAN

Guru, dalam filosofi Bahasa Jawa memiliki makna 'digugu dan ditiru'. Digugu berarti setiap perkataan dan perbuatannya harus bisa dipertanggungjawabkan, sedangkan ditiru berarti setiap sikap dan perbuatannya pantas untuk dijadikan tauladan bagi peserta didik. Seorang guru harus menjadi contoh bagi para peserta didiknya, tetapi seiring perkembangan zaman maka guru tidak hanya dituntut menjadi contoh tetapi juga menjadi inspirasi bagi para peserta didik. Perubahan adalah hal yang mutlak diikuti oleh segala aspek kehidupan termasuk seorang guru, sehingga seorang guru yang baik harus terus belajar agar peserta didik yang dihasilkan kelak tidak hanya mampu menghadapi perkembangan zaman tetapi juga memberi dampak positif.

Pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok salah satunya adalah pembelajaran berbasis projek. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan sebuah model pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Beberapa penyebab yang melatarbelakangi peneliti memilih model tersebut adalah

- a. Karena ditemukan suatu masalah dalam proses pembelajaran dimana siswa kurang tertarik mau membaca atau mengamati keadaan disekitarnya.
- b. Selanjutnya siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat bahkan terkadang siswa kurang bisa menerima pendapat dari siswa lainnya.
- c. Masih kurangnya siswa dalam membuat catatan materi yang diperoleh pada saat pelajaran agama katolik.
- d. Selain itu ketika, peneliti mengamati permasalahan yang terjadi di dalam kelas bila tidak dipandu dengan model pembelajaran menyebabkan peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan kurang mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupan sehari-hari di luar sekolah dengan pengetahuannya di kelas.
- e. Pada siklus 1 model pembelajaran PBL materi Yesus di Baptis peneliti melihat hasil belajar masih standar tetapi setelah siklus 2 model pembelajaran PjBL materi Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang terjadi peningkatan hasil belajar.

Projek yang dipilih peneliti dalam Pembelajaran model PjBL di kelas untuk jurnal ini adalah kolase. Kolase adalah seni menempel biji-bijian atau sejenisnya pada motif di papan/gambar. Dengan projek kolase ini peserta didik tidak hanya belajar tentang materi ajar tetapi juga diajak untuk menunjukkan kreativitasnya dengan menempel biji-bijian pada motif sesuai tema materi ajar. Peserta didik pada usia anak-anak akan sangat bersemangat belajar dengan pembelajaran yang baru dan bersifat aktivitas itulah alasan peneliti membuat jurnal ini.

2. KAJIAN TEORI

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Slameto, 2013; Maisaroh & Rostrieningsih, 2010). Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Davidov (1998), upaya meningkatkan hasil belajar pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah dibangun atas dasar keharusan untuk menerapkan belajar kelompok, karena kelebihan dari belajar kelompok adalah peserta didik dapat mengatasi persoalan belajarnya secara bersama-sama. Demikian halnya dengan penggunaan model yang tepat dapat menjadi bagian terpenting sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, guna membangun kecerdasan dan kemahiran keterampilan peserta didik. Hal lain untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya belajar kelompok di dalam kelas sebagai bagian dari sistem moral.

Perubahan adalah hal yang tidak bisa dicegah, hal ini terjadi pada setiap segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Mahluk yang tidak bisa mengikuti perubahan maka akan kesulitan mempertahankan hidupnya. Kurikulum telah berubah, dari kurikulum k13 menjadi kurikulum merdeka. Salah satu karakter kurikulum merdeka adalah *student center peserta* yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik sedangkan guru sebagai fasilitator.

Model pembelajaran *Project Based Learning* atau biasa disebut pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*). Model PBL adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan pembuatan proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan psikomotorik, dimana peserta didik dituntut untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat hingga mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (Fathurrohman, 2015:118). Berikut ini adalah sintaks PjBL yang dirumuskan sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan pertanyaan mendasar (penting) terkait suatu topik materi yang akan Dipelajari

Guru menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari solusi.

- b. Menyusun rencana proyek

Guru memastikan setiap peserta didik terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.

- c. Membuat jadwal

Guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan.

- d. Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning)

Guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta. Guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, guru turun langsung untuk membimbing. Observasi berlangsung saat siswa bekerja di kelas.

- e. Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat.

Guru mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta didik kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar atau instrumen penelitian yang telah ditentukan.

- f. Evaluasi pembelajaran berbasis proyek

Guru melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta didik.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (dari kain, kertas, kayu) yang ditempelkan ada permukaan gambar. Kolase adalah termasuk jenis seni lukis. Kolase sangat mempengaruhi motorik peserta didik, sehingga mereka terpacu untuk berkreasi dengan cara yang menyenangkan dan unik. (Sugiyono, 2015) Bahwa kolase membutuhkan suatu gagasan kreatif yang pada umumnya memiliki kualitas kendala yang lebih tinggi dari pada penciptaan karya seni lainnya, dalam susunan kolase dibutuhkan pemilikan, pencarian, dan penemuan yang bersifat spesial dan untuk menyusun kolase, menggabungkan dan menyamakan antara bahan satu dengan bahan lainnya. Kolase sebagai bentuk teknik seni yang merekat pada berbagai bahan seperti cat, seperti kulit telur, kertas, kaca, logam, biji-bijian dan lain-lain kemudian di campur dengan menggunakan cat dan teknik lainnya, dan saat anak belajar dengan menggunakan media pembelajaran maka anak akan merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Projek Kolase ini dilaksanakan pada materi “Yesus memberi makan lima ribu orang”. Biji-bijian akan ditempelkan pada gambar Yesus memberi makan lima ribu orang, dengan komposisi, kebersihan dan kerapian yang tepat agar menghasilkan kolase yang indah. Kolase yang telah selesai adalah salah satu produk yang dihasilkan dalam pembelajaran model PjBL, berikut ini adalah contoh foto-foto kegiatan hasil projek Kolase kelas 3 (tiga) di SDN 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :



Gambar 1.Presentasi hasil projek Kolase kelas III SDN 107396 Paluh Merbau



Gambar 2. Hasil kolase dari kelas III SDN 107396 Paluh Merbau

Sumber: Ezra Eliezer Situmorang, dokumentasi SDN 107396 Paluh Merbau September 2024

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (classroom action research). Penelitian Tindakan dalam bidang Pendidikan yang dilaksanakan dalam Kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat penelitian Tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan prakti-praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

siklus		Materi	Model Pembelajaran	Jam pelajaran	Hari/ tanggal
Siklus 1	PPL 1	Yesus Dibaptis	PBL	3 jp	Jumat, 13 September 2024
Siklus 2	PPL 2	Yesus memberi Makan Lima Ribu orang dengan bantuan media kolase	PJBL	3 jp	Jumat, 27 September 2024

Waktu peneliti yang digunakan dalam penelitian adalah selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Juli -September 2024. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut dilakukan pada jam pelajaran agama semester I (satu) tahun pelajaran 2024/2025. Tindakan Siklus 1 dan 2 dilaksanakan serta persiapan modul ajar dimulai pada bulan Juli sampai September dimana tindakan siklus I Hari Jumat, 13 September 2024 dan siklus II Hari Jumat, 27 September 2024. Peneliti memperhatikan bahwa dari hasil evaluasi PPL 2 tampak perubahan hasil belajar dari tindakan siklus 1 mengalami peningkatan hasil belajar yang tampak pada tindakan siklus ke 2. Adapun rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan siklus I dan siklus II

N0	kegiatan	Juli				Agustus				september				oktober			
		minggu															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan kegiatan	√	√														
2	Perencanaan Siklus Penyusunan Modul Ajar, Penyusunan Instrumen.			√	√	√	√	√	√								
3	Pelaksanaan tindakan siklus I dan Observasi I									√	√						
4	Pelaksanaan tindakan siklus II dan Observasi II											√	√				
5	Evaluasi dan Refleksi.													√	√	√	√

Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah konsep yang memiliki variasi nilai. Artinya, variabel ini sudah pasti punya sifat yang beragam dan merujuk pada karakteristik yang berbeda antara satu variabel dengan yang lainnya, dalam Penelitian tindakan kelas terdapat beberapa variabel yang di teliti, Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu : **Hasil Belajar** dan **media Kolase**.

Populasi dan Sampel

Populasi siswa SDN 107396 Paluh Merbau Kec. Percut Sei Tuan beragama Katolik adalah 18 orang mulai dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam). Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas 3 (tiga) berjumlah 5 orang terdiri dari 1 orang perempuan dan 4 orang laki-laki. Lokasi penelitian dilaksanakan di ruang agama katolik SDN 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu peneliti gunakan saat jam pelajaran agama katolik, dengan persiapan sampai evaluasi penelitian selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Juli -September 2024 pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025.

Jenis Pengumpulan Data

Jenis Data Menurut Arikunto (2010: 142) yaitu:

- a. Data primer adalah data yang keluar dari mulut – dikatakan oleh orang atau pihak yang menjadi sumber data. Ucapan subjek tindakan yang oleh peneliti ditanya melalui angket, wawancara, atau perilakunya diamati langsung oleh peneliti (observasi).
- b. Data sekunder adalah data yang diperolehnya tidak langsung dari sumber data. Di perpustakaan banyak sekali terdapat dokumen, yang dapat dipisah menjadi data primer atau sekunder. Kamus, ensiklopedi, majalah bulanan, tahunan, atau limatahunan jelas merupakan data skunder karena sudah merupakan olahan penulis yang bukan data sumber aslinya.

Sumber Data

Menurut Sugiyono (2010: 305) Ada macam-macam dokumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, Misalnya:

- a. silabi dan rencana pelajaran;
- b. laporan diskusi-diskusi tentang kurikulum;
- c. berbagai macam ujian dan tes;
- d. laporan rapat;
- e. laporan tugas siswa;
- f. buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dan contoh essay yang ditulis siswa.

Sedangkan menurut Goetz (1948) yang termasuk dokumen adaah:

- a. koleksi dan analisis buku teks;
- b. kurikulum dan pedoman pelaksanaannya;
- c. arsip penerimaan murid;

- d. catatan rapat;
- e. catatan tentang siswa;
- f. rencana pelajaran dan catatan guru;
- g. hasil karya siswa;
- h. kumpulan dokumen pemerintah;
- i. koleksi arsip guru berupa buku harian, catatan peristiwa penting dll

Teknik Pengumpulan Data :Observasi dengan Pendekatan Kuantitatif

Morris (1973: 906) mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Dalam observasi ini peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai jenis dari pengolahan data yang digunakan. Pendekatan ini bertujuan untuk dapat menguji dan dapat juga mengetahui adakah suatu pengaruh yang ada pada antara setiap variabel yang ada dalam pada observasi ini. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif adalah suatu model observasi yang dapat memberikan hasil berupa angka-angka dalam menyajikan suatu data yang akan digunakan dalam menganalisis menggunakan dan disajikan berupa statistik agar dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci dan dapat lebih dipahami oleh para pembaca. Observasi pada Karya Ilmiah ini adalah dengan melakukan observasi dengan pendekatan kuantitatif untuk siklus 1 dan siklus 2 seperti penjelasan . Tindakan Siklus 1 dan 2 dilaksanakan pada bulan Juli sampai September dimana tindakan siklus I Hari Jumat, 20 September 2024 dan siklus II Hari Jumat, 27 September 2024. Data-data tersebut akan diproses untuk mendapatkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siklus Pertama dengan menggunakan model PBL

Pada tahapan observasi observasi, aktivitas pembelajaran dengan materi *Yesus Dibaptis* dengan model *Project Based Learning* (PBL) tahap siklus 1 pertemuan 2 terlaksana 70 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup. Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain. Berikut ini observasi

Proses pembelajaran Afektif dari Hasil observasi dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran dengan model PjBL dengan 10 indikator observasi.

a. Penilaian aspek : sikap (afektif)

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk Penilaian : observasi

Tabel 3. Observasi: Dimensi Bernalar Kritis dengan jumlah 10 indikator

NO	NAMA	Indikator Observasi siklus 1										TOTAL SKOR	skor	kategori		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10					
1	Arjuna Agustino Sianturi	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	80	B S H	Berke mbang sesuai harapa n
2	Gilbert Timoty Hutahaen	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	80	B S H	Berke mbang sesuai harapa n
3	Jan Arya Saragih	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	83	B S H	Berke mbang sesuai harapa n
4	Jessica Anastasya Sitompul	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	80	B S H	Berke mbang sesuai harapa n
5	Satria Purba	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	34	85	B S H	Berke mbang sesuai harapa n
	Rata-rata													81,6		

Pedoman penilaian afektif :

SKOR 4 = Sangat berkembang (86-100)

SKOR 3 = Berkembang sesuai harapan (75-85)

SKOR 2 = Mulai berkembang (60-74)

SKOR 1 = belum berkembang (0-59)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 107396 PALUH MERBAU DENGAN MODEL PJBL PADA MATERI YESUS MEMBERI MAKAN LIMA RIBU ORANG DENGAN BERBANTUAN MEDIA KOLASE

b. Penilaian Aspek : ketrampilan (psikomotorik)

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk Penilaian : observasi

Tabel 4. instrumen penilaian ketrampilan

NO. SOAL	NAMA	Nilai Kriteria ketrampilan					TOTAL	SKOR	KATEGORI	
		1	2	3	4	5				
1	Arjuna Agustino Sianturi	2	3	3	4	3	15	75	bsh	Berkembang sesuai harapan
2	Gilbert Timoty Hutahaen	3	3	3	4	3	16	80	bsh	Berkembang sesuai harapan
3	Jan Arya Saragih	3	4	3	4	3	17	85	bsh	Berkembang sesuai harapan
4	Jessica Anastasya Sitompul	3	4	3	3	3	16	80	bsh	Berkembang sesuai harapan
5	Satria Purba	4	4	3	3	3	17	85	bsh	Berkembang sesuai harapan
RATA-RATA								81		

Pedoman penilaian ketrampilan :

SKOR 4 = Sangat berkembang (86-100)

SKOR 3 = Berkembang sesuai harapan (75-85)

SKOR 2 = Mulai berkembang (60-74)

SKOR 1 = belum berkembang (0-59)

c. Instrumen Penilaian pengetahuan (kognitif)

Aspek : Pengetahuan

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk penilaian : Pilihan Berganda

Tabel 5 hasil penilaian kognitif

no	NAMA	SOAL SIKLUS 1										total/skor	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Arjuna Agustino Sianturi	10	5	5	10	10	0	5	5	10	0	60	layak
2	Gilbert Timoty Hutahaen	10	5	0	10	10	20	5	5	10	0	75	cakap

3	Jan Arya Saragih	10	5	5	0	10	20	5	5	0	20	80	cakap
4	Jessica Anastasya Sitompul	10	5	5	0	10	20	5	5	10	0	70	cakap
5	Satria Purba	10	5	5	10	10	20	5	5	10	0	80	cakap
	RATA-RATA											73	

Pedoman penilaian kognitif :

SKOR 4	=	mahir (86-100)
SKOR 3	=	cakap (75-85)
SKOR 2	=	layak (60-74)
SKOR 1	=	berkembang (0-59)

Hasil Observasi Siklus Kedua dengan menggunakan PjBL

Pada tahapan observasi observasi, aktivitas pembelajaran Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang dengan metode *Project Based Learning* dengan berbantuan media kolase siklus 2 pertemuan 2 terlaksana 70 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 50 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *Project Based Learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain . Berikut ini observasi Proses pembelajaran Hasil observasi dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran dengan model PjBL dengan 10 indikator observasi sebagai berikut :

a. Penilaian aspek : sikap (kognitif)

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk Penilaian : observasi

Tabel 6 Observasi: Dimensi Bernalar Kritis dengan jumlah 10 indikator

NO	NAMA	Indikator Observasi siklus 2										TOTAL SKOR	skor	Simbo	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	Arjuna Agustino Sianturi	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	32	80	BSH	Berkembang sesuai harapan
2	Gilbert Timoty Hutahaen	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33	83	BSH	Berkembang sesuai harapan
3	Jan Arya Saragih	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	35	88	SB	Sangat Berkembang
4	Jessica Anastasya Sitompul	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	34	85	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
5	Satria Purba	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	36	90	SB	Sangat berkembang
Rata-rata													85,2		

Pedoman penilaian afektif :

- SKOR 4 = Sangat berkembang (86-100)
- SKOR 3 = Berkembang sesuai harapan (75-85)
- SKOR 2 = Mulai berkembang (60-74)
- SKOR 1 = belum berkembang (0-59)

b. Penilaian Aspek : ketrampilan (psikomotorik)

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk Penilaian : observasi

Tabel 7 instrumen penilaian ketrampilan

NO.	NAMA	Kriteri ketrampilan siklus 2					TOTAL	SKOR	keterangan	
		1	2	3	4	5			simbol	KATEGORI
1	Arjuna Agustino Sianturi	4	3	3	4	3	17	85	bsh	Berkembang sesuai sarapan
2	Gilbert Timoty Hutahaen	4	3	3	4	3	17	85	bsh	Berkembang sesuai sarapan
3	Jan Arya Saragih	3	4	4	4	3	18	90	sb	Sangat berkembang
4	Jessica Anastasya Sitompul	3	4	3	4	3	17	85	bsh	Berkembang sesuai sarapan
5	Satria Purba	4	4	3	4	4	19	95	sb	Sangat berkembang
RATA-RATA								88		

Pedoman penilaian ketrampilan :

- SKOR 4 = Sangat berkembang (86-100)
 SKOR 3 = Berkembang sesuai harapan (75-85)
 SKOR 2 = Mulai berkembang (60-74)
 SKOR 1 = belum berkembang (0-59)

c. Instrumen Penilaian pengetahuan

Aspek : Pengetahuan

Jenis penilaian : tes tertulis

Bentuk penilaian : Pilihan Berganda

Tabel 8 hasil penilaian kognitif

no	NAMA	SOAL SIKLUS 2										total/skor	keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		kategori	simbol
1	Arjuna Agustino Sianturi	10	5	5	10	10	20	5	5	10	0	80	cakap	C
2	Gilbert Timoty Hutahaen	10	5	5	10	0	20	5	5	10	20	90	mahir	m
3	Jan Arya Saragih	10	5	5	0	10	20	5	5	10	20	90	mahir	M
4	Jessica Anastasya Sitompul	10	5	5	0	10	20	5	5	10	20	90	mahir	M
5	Satria Purba	10	5	5	10	10	20	5	5	10	20	100	mahir	M
	RATA-RATA											90		

Pedoman penilaian kognitif :

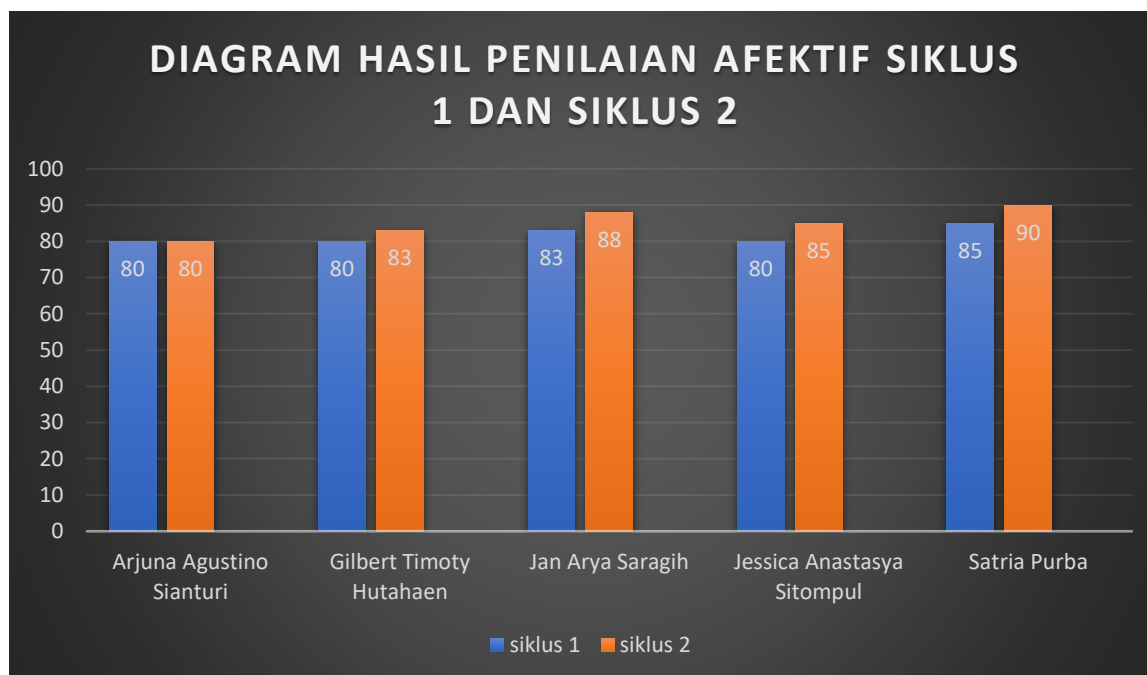
- SKOR 4 = mahir (86-100)
 SKOR 3 = cakap (75-85)
 SKOR 2 = layak (60-74)
 SKOR 1 = berkembang (0-59)

Hasil Observasi Siklus 1 Dan Siklus 2

Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel sebelumnya dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui observasi dengan pendekatan kuantitatif pada siklus 1 model PBL dan siklus 2 model PjBL adalah sebagai berikut:

Hasil Tes Afektif

Kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dari hasil tes afektif mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Siklus 1 dengan model pembelajaran *Problem Based learning* dan siklus 2 dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Yesus memberi makan lima ribu orang mengalami peningkatan dibandingkan dengan materi ajar Yesus Dibaptis dengan model PBL. Berikut hasil belajar kognitif peserta didik dari siklus 1 menggunakan model *Problem based learning* di kelas 3 (tiga) dan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif. Dari hasil observasi mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 berdasarkan dari Hasil observasi dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran dengan model PjBL menurut 10 indikator observasi. Pada tindakan siklus 1 model PBL hasil observasi 5 (lima) orang peserta didik semuanya adalah berada pada kategori berkembang sesuai harapan sedangkan pada tindakan siklus 2 model PjBL ada 4 (empat) orang yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (bsh) dan 1 (satu) orang yang masuk dalam kategori sangat berkembang (b). Kenaikan persentase nilai hasil belajar afektif Arjuna Agustino Sianturi adalah 0%, Gilbert Timoty Hutahaen adalah 4 %, Jan Arya Saragih adalah 6%, Jessica Anastasya Sitompul adalah 6 %, Satria Purba adalah 6%.



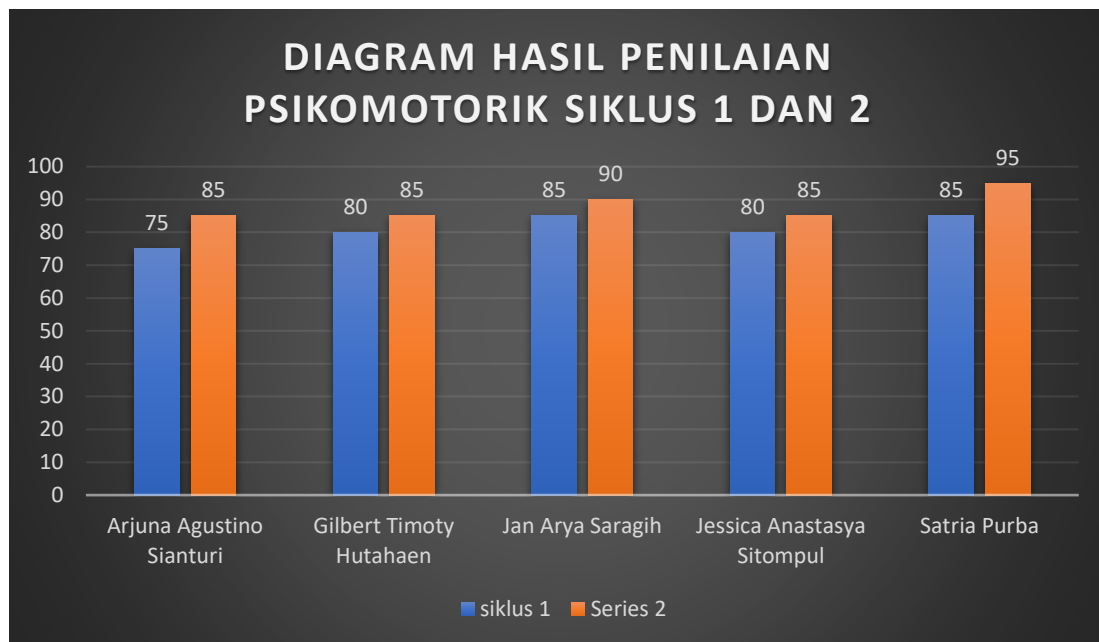
Gambar 3. Diagram Data Statistik hasil Belajar Afektif dan Perubahan nilai dari Siklus I ke Siklus 2

Tabel 9 Persentase Kenaikan Penilaian Afektif Dari Siklus 1 Dan Siklus 2

NAMA	skor	Kategori				skor	kategori				persentase kenaikan
	sikLus 1	bb	mb	bsh	sb	siklus 2	bb	mb	bsh	sb	
Arjuna Agustino Sianturi	80	-	-	√		80	-	-	√	-	0%
Gilbert Timoty Hutahaen	80	-	-	√		83	-	-	√	-	4%
Jan Arya Saragih	83	-	-	√		88	-	-	√	-	6%
Jessica Anastasya Sitompul	80	-	-	√		85	-	-	√	-	6%
Satria Purba	85	-	-	√		90	-	-		√	6%

Hasil Tes Psikomotorik

Kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dari hasil tes psikomotorik. Peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1 dan *Project Based Learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif pada siklus 2. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk penilaian tes psikomotorik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Yesus memberi makan lima ribu orang mengalami peningkatan dibandingkan dengan materi ajar Yesus dibaptis dengan model PBL. Berikut hasil belajar tes psikomotorik peserta didik kelas III (tiga) dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1 dan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif pada siklus 2. Pada siklus 1 hasil observasi tes psikomotorik 5 (lima) orang peserta didik semuanya adalah berada pada kategori berkembang sesuai harapan (bsh) sedangkan pada siklus kedua 3 (tiga) orang yang berkembang sesuai harapan (bsh) dan 2 (dua) orang yang masuk dalam kategori sangat berkembang (b). Kenaikan persentase nilai hasil belajar afektif dari Arjuna Agustino Sianturi adalah 13%, Gilbert Timoty Hutahaen adalah 6 %, Jan Arya Saragih adalah 6 %, Jessica Anastasya Sitompul adalah 6 %, Satria Purba adalah 12%. Data Statistik Penilaian Psikomotorik dan Perubahan nilai dari Siklus I ke Siklus 2



Gambar 4. Diagram Hasil Penilaian Psikomotorik Siklus 1 Dan 2

Tabel 10 Persentase Kenaikan Penilaian Psikomotorik Siklus 1 Dan Siklus 2

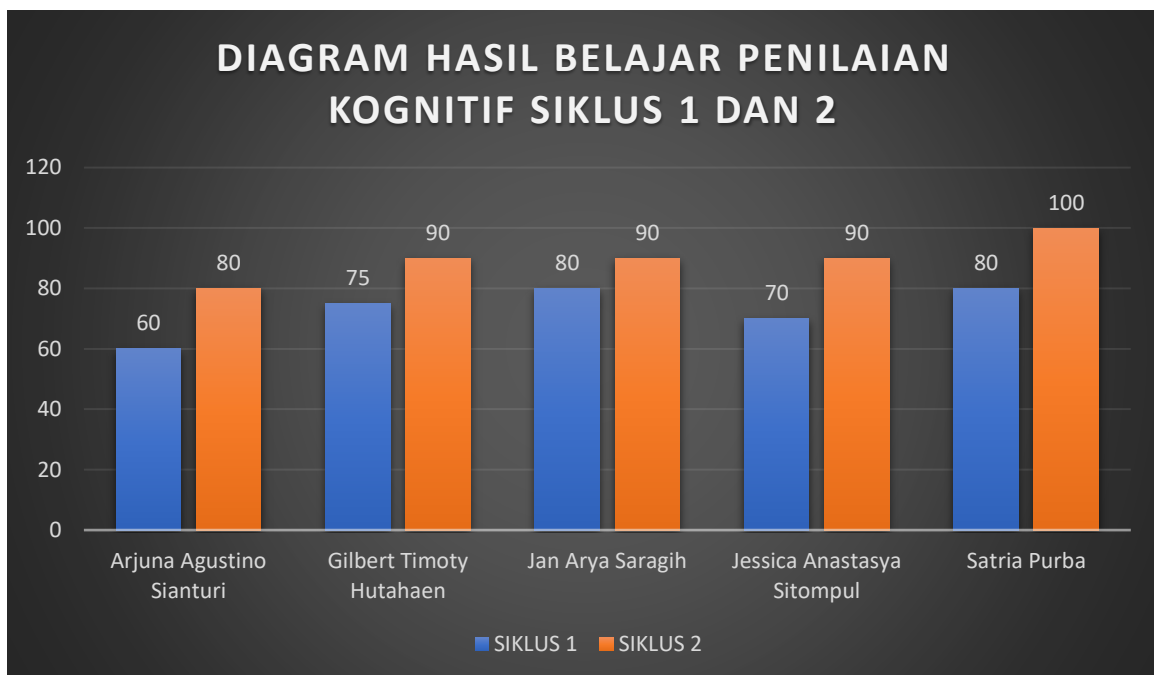
NAMA	skor	Kategori				skor	kategori				persentase kenaikan
	sikLus 1	bb	mb	bsh	sb	siklus 2	bb	mb	bsh	sb	
Arjuna Agustino Sianturi	75	-	-	√	-	85	-	-	√	-	13%
Gilbert Timoty Hutahaen	80	-	-	√	-	85	-	-	√	-	6%
Jan Arya Saragih	85	-	-	√	-	90	-	-	-	√	6%
Jessica Anastasya Sitompul	80	-	-	√	-	85	-	-	√	-	6%
Satria Purba	85	-	-	√	-	95	-	-	-	√	12%

Hasil Tes Kognitif

Kesimpulan mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dari hasil tes Kognitif. Peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus 1 dan *Project Based Learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif pada siklus 2 mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk penilaian tes kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Yesus memberi makan lima ribu mengalami peningkatan dibandingkan dengan materi ajar Yesus Dibaptis dengan model PBL. Berikut hasil belajar tes kognif peserta didik kelas 3 (tiga) model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus 1 dan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

berbantuan media kolase sebagai media interaktif pada siklus 2. Berikut hasil belajar kognitif peserta didik kelas 3 (tiga) dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media kolase sebagai media interaktif. Pada siklus 1 hasil observasi tes kognitif 5 (lima) orang peserta didik adalah berada pada kategori layak 1 (satu) orang berkembang dan 4 (empat) orang adalah cakap sedangkan pada siklus kedua 1 (satu) orang cakap dan 4 (empat) orang yang masuk dalam kategori mahir. Kenaikan persentase nilai hasil belajar kognitif Arjuna Agustino Sianturi adalah 33%, Gilbert Timoty Hutahaen adalah 20 %, Jan Arya Saragih adalah 13 %, Jessica Anastasya Sitompul adalah 29 %, Satria Purba adalah 25%.

Data Statistik hasil tes kognitif dan Perubahan skor dari Siklus I ke Siklus 2

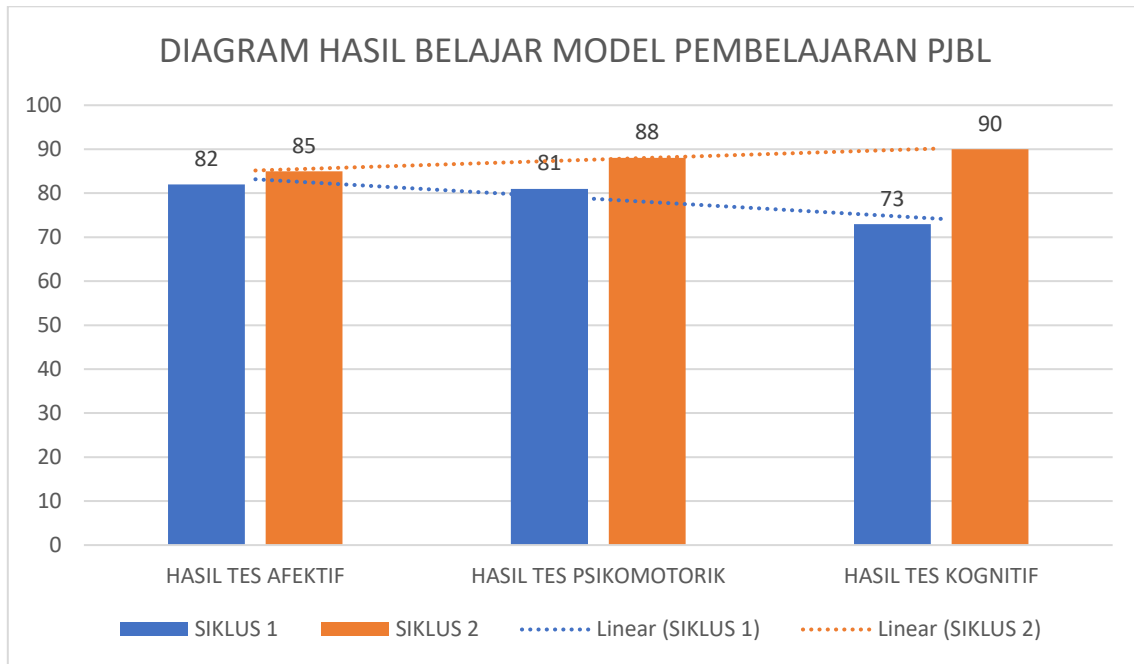


Gambar 5. Hasil Belajar Penilaian Kognitif Siklus 1 Dan 2

Tabel 11 Persentase Kenaikan Penilaian Kognitif Siklus 1 Dan Siklus 2

NAMA	skor	Kategori				skor	kategori				persentase
	sikLus 1	b	l	c	m	siklus 2	b	l	c	m	kenaikan
Arjuna Agustino Sianturi	60	-	√	-	-	80	-	-	√	-	33%
Gilbert Timoty Hutahaen	75	-	-	√	-	90	-	-	-	√	20%
Jan Arya Saragih	80	-	-	√	-	90	-	-	-	√	13%
Jessica Anastasya Sitompul	70	-	-	√	-	90	-	-	-	√	29%
Satria Purba	80	-	-	√	-	100	-	-	-	√	25%

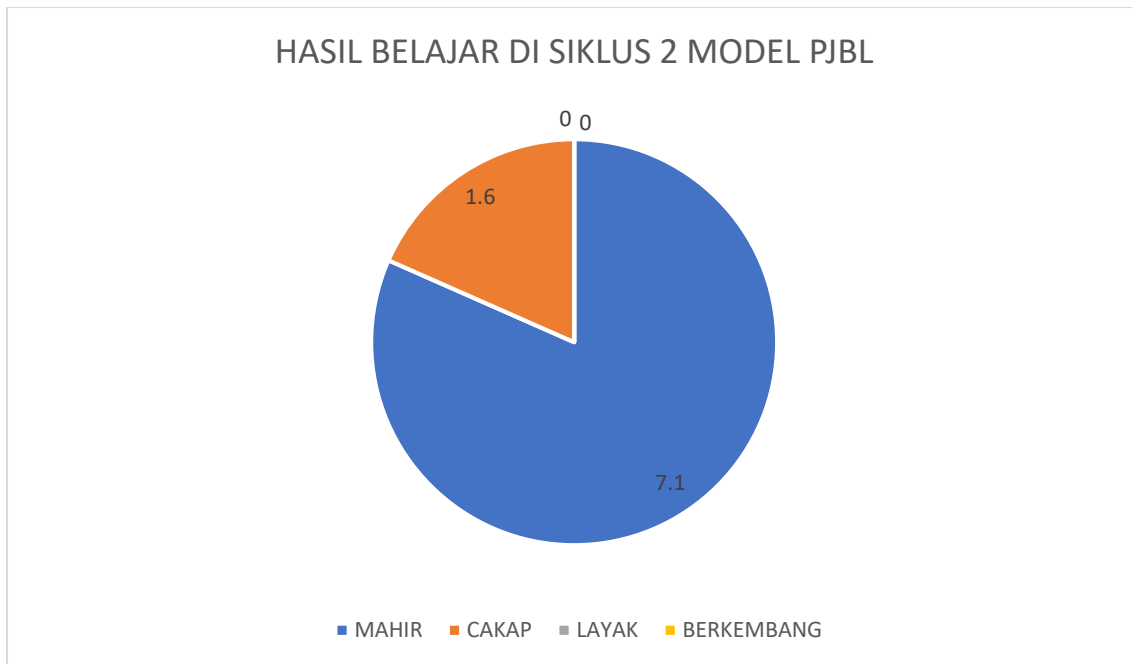
Diagram hasil belajar dengan model PjBL



Gambar 6. Diagram Data Statistik hasil rata-rata tes afektif, tes psikomotorik dan tes kognitif Siklus I ke Siklus 2

Tabel 12 hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media kolase kelas 3 (tiga) SDN 107396 Paluh Merbau.

No	nama	Hasil belajar (afektif+psikomotorik+kognitif)				HASIL BELAJAR MODEL PJBL SIKLUS 2	
		Siklus 1	KATEGORI	Siklus 2	KATEGORI	Kenaikan	kategori
1	Arjuna Agustino Sianturi	71,66667	layak	81,66667	cakap	14%	Mahir = 7,1 (82 %) Cakap = 1,6 (18 %) Layak = 0 Berkembang = 0
2	Gilbert Timoty Hutahaen	78,33333	cakap	86	mahir	10%	
3	Jan Arya Saragih	82,66667	cakap	89,33333	mahir	8%	
4	Jessica Anastasya Sitompul	76,66667	cakap	86,66667	mahir	13%	
5	Satria Purba	83,33333	cakap	95	Mahir	14%	



Gambar 7. Diagram hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media kolase kelas 3 (tiga) SDN 107396 Paluh Merbau.

Keterangan diagram

Kategori Mahir = 7,1 (82 %)

Kategori Cakap = 1,6 (18 %)

Kategori Layak = 0

Kategori Berkembang = 0

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan project based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah hasil belajar siswa kelas 3 (tiga) SDN 107396 Paluh Merbau dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pendekatan project based learning dengan berbantuan media kolase dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah hasil belajar. Data peningkatan kemampuan tersebut diperoleh berdasarkan perbandingan hasil tindakan Siklus I penerapan model Problem Based Learning dengan tindakan siklus II menggunakan Project Based Learning berbantuan media kolase sebagai berikut:

Arjuna Agustino Sianturi mengalami kenaikan hasil belajar 14 %, Gilbert Timoty Hutahaen mengalami kenaikan 10%, Jan Arya Saragih mengalami kenaikan hasil belajar 8 , Jessica Anastasya Sitompul mengalami kenaikan hasil belajar 13 % dan Satria Purba mengalami kenaikan hasil belajar 14 %. Yang termasuk kategori mahir adalah 82 % yaitu

berjumlah 4 (empat) orang yaitu Gilbert Timoty Hutahaen, Jan Arya Saragih, Jessica Anastasya Sitompul, Satria Purba dan kategori cakup 18% hanya satu orang yaitu Arjuna Agustino Sianturi.

Dari data-data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mulai dari hasil tes afektif, tes psikomotorik dan tes kognitif peserta didik kelas III SDN 107396 Paluh Merbau dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan Media Kolase. Dengan begitu penelitian tindakan kelas dengan model PjBL berbantuan media kolase di SDN 107396 Paluh Merbau Kecamatan Percut Kabupaten Deli Serdang berhasil diterapkan dan sesuai target tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Ucapan Terimakasih

Untuk segala pihak yang telah mendukung peneliti menyelesaikan jurnal ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Kementerian Agama Republik Indonesia, khususnya dirjen pembimas Katolik yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengikuti rangkaian kegiatan PPG Tahun 2024 ini.
- b. Ketua STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang
- c. Ketua Prodi PPG DalJab LPTK STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang
- d. Dosen Pembimbing dan Guru Pamong PPG DalJab LPTK STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang
- e. Kepala SDN 107396 Paluh Merbau yang telah memberi dukungan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davidov, Vasilii Vasilevich. 1998. The Renewel of Education and The Mental Development of School Children. *Journal of Natural Sciences Thinking*.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 20. *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar (untuk PGSD dan Guru SD)*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Goetz, A., & Inn, E. C. Y. (1948). Reversible photolysis of ag sorbed on collodial metal oxides. *Reviews of Modern Physics*, 20(1), 131–142. <https://doi.org/10.1103/RevModPhys.20.131>
- Hanun, S. F., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97–106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>

- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Maisaroh, & Rostrieningsih. (2010). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor*. Retrieved 2 Mei 2018 from Media Neliti website: https://media.neliti.com/media_publications/17197-ID-peningkatan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-metode-pembelajaran-active-le.pdf
- Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 1973.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya. 3–6.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>